

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Program Studi (prodi) Film merupakan salah satu program studi sarjana (S1) dengan gelar Sarjana Seni (S.Sn.) dibawah fakultas Seni dan Desain yang ditawarkan oleh Universitas Multimedia Nusantara bagi calon mahasiswa atau mahasiswa sebagai wadah untuk menjadi *filmmaker* muda dalam memahami proses pembuatan film berkualitas dan perkembangan industri film saat ini. Mahasiswa yang mengikuti program studi Film akan mempelajari hal-hal teknis atau proses produksi film seperti membuat cerita, menyusun dan mengedit gambar, dan menggunakan kamera, serta mahasiswa akan mempelajari teknik pemasaran dalam industri perfilman. Fakultas Seni dan Desain pun merupakan salah satu dari 4 fakultas yang ada di Universitas Multimedia Nusantara sejak resmi didirikan pada 20 November 2006 (*Film & Televisi UMN*, n.d.).

Sebelum menjadi program studi tersendiri, pada tahun 2007 program studi Film merupakan salah satu peminatan dari Program Studi Desain Komunikasi Visual yaitu animasi, dan memulai perkuliahan gelombang pertamanya pada tanggal 3 September 2007. Setelah itu, Fakultas Seni dan Desain menambahkan satu peminatan baru yaitu Sinematografi Digital dibawah kekhususan Program Studi Desain Komunikasi Visual pada tahun 2008.

Pada tahun 2016, Peminatan Animasi dan Sinematografi Digital digabungkan menjadi satu program studi tersendiri dibawah Fakultas Seni dan Desain yang diresmikan dengan SK DIKTI no. 88/KPT/I/2016 menggunakan nama Program Studi Televisi dan Film yang memiliki dua peminatan yaitu Film dan Animasi (*Film & Televisi UMN*, n.d.). Program Studi Film berhasil meraih predikat Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan Surat Keputusan No.1441/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018 dan 1442/SK/ BAN-PT/Akred/S/V/2018.

Adapun visi yang dimiliki oleh Prodi Film UMN yaitu menjadi program studi terkemuka yang dapat menghasilkan lulusan kreatif, kompeten, dan berwawasan secara internasional di bidang film, televisi, dan animasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), berjiwa wirausahawa, dan berbudi luhur (*Film & Televisi UMN*, n.d.)

Selain itu, Prodi Film UMN memiliki misi yaitu sebagai berikut:

1. *Organizing*

Proses pembelajaran yang didukung oleh tenaga pengajar berkualitas, dan kurikulum terkini yang terhubung dan sesuai dengan dunia industri.

2. *Performing*

Program Penelitian yang berkontribusi terhadap pengembangan media visual baru guna memajukan ilmu ICT dan Desain Komunikasi Visual berbasis ICT.

3. *Utilizing*

Memanfaatkan ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual dalam rangka penyampaian pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2.1 Logo Program Studi Film
Sumber: <https://film.umn.ac.id/about-overview/#>

Unsur “Film” pada identitas Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara direpresentasikan dengan bentuk segitiga yang dirancang dengan mempertimbangkan tingkat keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan fakultas di masa depan. Bentuk segitiga ini memiliki arti yaitu motivasi untuk dapat meningkatkan citranya sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pada logo Program Studi Film, segitiga digambarkan dengan mengarah ke kiri atas (▽) yang merepresentasikan nilai mutakhir, menjadi pionir terdepan

dalam pemanfaatan teknologi terkini guna menghasilkan karya-karya inovatif (*Film & Televisi UMN*, n.d.).



Gambar 2.2 Palet Warna Program Studi Film
Sumber: <https://film.umn.ac.id/about-overview/#>

Selain itu, Program Studi Film menggunakan warna ungu dan merah sebagai palet warnanya dengan warna primernya yang digunakan yaitu ungu. Warna ungu digunakan untuk melambangkan nilai pemanfaatan teknologi. Perpaduan warna merah yang digunakan melambangkan semangat mahasiswa Program Studi Film dalam berkarya dengan pemanfaatan teknologi. (*Film & Televisi UMN*, n.d.)

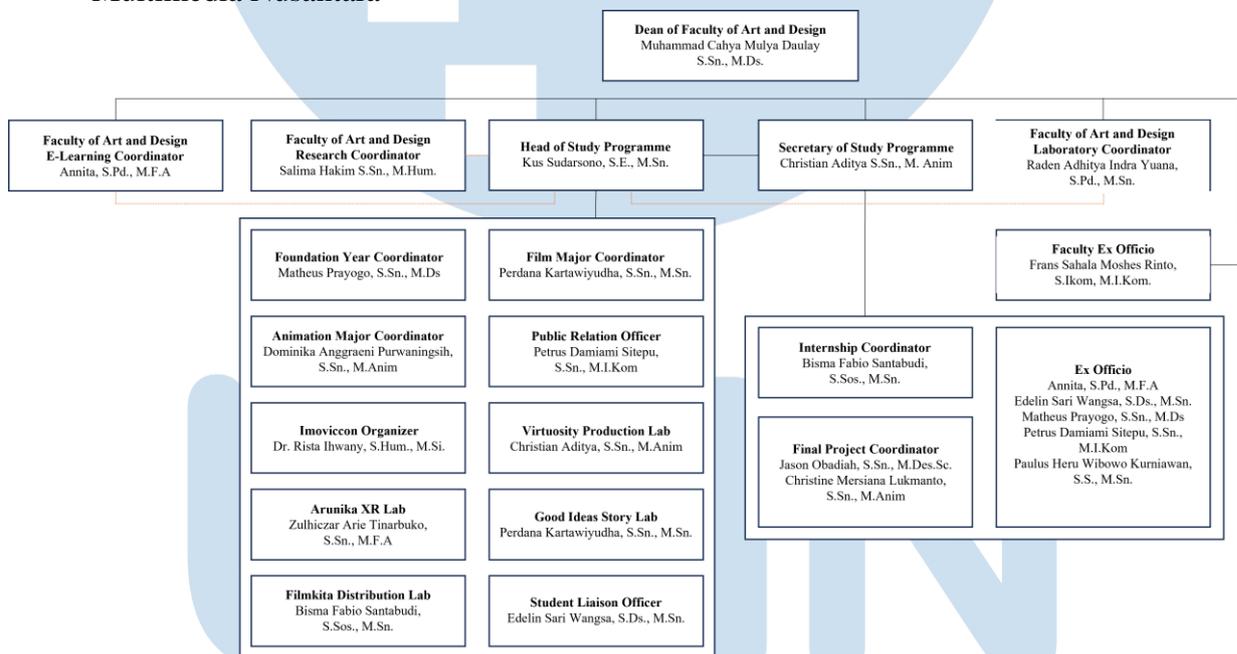
Salah satu program atau acara yang Program Studi Film UMN miliki adalah acara IMOVICCON. IMOVICCON (International Moving Image Cultures Conference) merupakan acara akademik yang dimulai dalam kerjasama bersama Departemen Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan (UPH) yang diadakan setiap 2 tahun sekali, dengan tuan rumah yang bergantian antara UMN dan UPH, yang pertama kali dilaksanakan di tahun 2019 dengan Program Studi Film UMN sebagai pemandunya (*IMOVICCON*, 2019).

IMOVICCON bertujuan untuk mempertemukan akademisi dan peneliti termuka untuk bertukar dan berbagi pengalaman akademis serta hasil penelitian mereka dengan dalam aspek *Moving Image Culture*. Acara ini juga menyediakan platform interdisipliner bagi para peneliti, praktisi, mahasiswa, dan pendidik untuk merepresentasikan dan mendiskusikan inovasi, tren, keprihatinan terkini, dan tantangan praktis yang dihadapi, serta solusi yang dapat diadopsi dalam bidang *Moving Image Culture* (*IMOVICCON*, 2019).

Pada tahun 2023, acara IMOVICCON kembali diselenggarakan oleh Program Studi Film UMN dengan mengusung tema “*The Past, Present, and Future of Moving Image Culture*”. IMOVICCON ke-3 ini bertujuan untuk merayakan *moving images* dengan melihat masa lalu, masa kini, dan masa depannya. Sangat penting untuk mengkaji masa lalu, masa kini, dan masa depan dari *moving images* karena dari masa lalu tersebut dapat digunakan sebagai tempat refleksi. Selain itu, masa kini dapat menunjukkan seberapa jauh kemajuan kita, dan akan sangat menarik lagi untuk melihat masa depan budaya *moving images* (IMOVICCON, 2019).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan struktur organisasi Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara



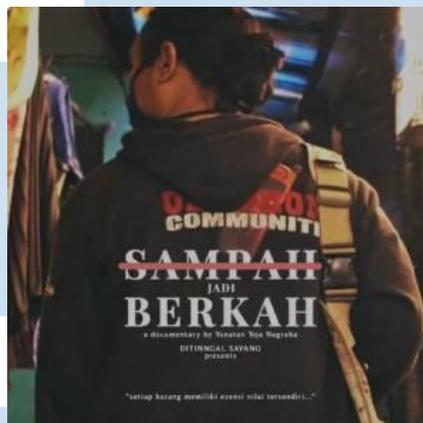
Gambar 2.6 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: <https://film.umn.ac.id/about-our-staff/>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.3 Portfolio Perusahaan

Berikut merupakan beberapa *Portfolio* tugas-tugas dan proyek mahasiswa Program Studi Film UMN.

1. Sampah jadi Berkah oleh Yonatan Teja Nugraha

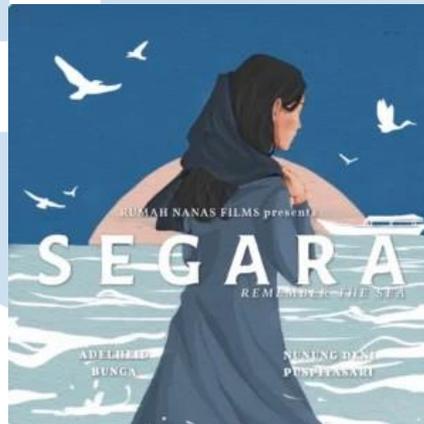


Gambar 2.3 Poster Film Dokumenter Sampah Jadi Berkah
Sumber: <https://film.umn.ac.id/students-works/sampah-jadi-berkah/>

Film Sampah Jadi Berkah merupakan film dokumenter yang menceritakan mengenai dunia dengan teknologi maju dan terasa cepat hingga lupa dengan lingkungan sekitar. Di dalam film tersebut, ada beberapa karakter yang dihadirkan seperti WISNU (30) yang memanfaatkan barang bekas untuk membetulkan perangkatnya, serta DHARMA (38) yang menggunakan barang bekas dan dimanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun memiliki kehidupan yang berbeda, kedua protagonist tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu berkah, dengan sumber penghasilan yang sama dengan menggunakan barang bekas dan mengolahnya. Tokoh Wisnu merupakan seroang ayah dengan tiga orang anak dengan profesi sebagai pedagang sekaligus tukang servis. Sedangkan tokoh Dharma merupakan seorang ayah yang mencari nafkah dengan membawa gerobak keliling di Jakarta. Walaupun jenis pekerjaan mereka sama, namun mereka memiliki posisi yang saling berbeda. Wisnu merupakan pemanfaat barang-barang bekas yang sudah dikumpulkan oleh tukang loak yang mendapatkannya dari gerobak keliling. Dharma merupakan pencari barang bekas yang akan menjual kembali barang

bekas yang ditemukannya kepada tukang loak sekitar. Masing-masing dari mereka memiliki kesulitannya sendiri, dimana Wisnu susah mendapatkan *spare part* untuk bahan sevisnya, dan Dharma yang susah mendapatkan pembeli barang bekasnya. Hingga akhirnya mereka berhasil mendapatkan apa yang diinginkan dan di situlah berkah yang didapat. Selain berkah materi, mereka juga mendapatkan berkah secara jasmani yaitu kebahagiaannya tersendiri (*Film & Televisi UMN*, n.d.).

2. Segara oleh Gabriela Vania Manalu, Christhevy Sarastania, Bonaventura Ezra Pradipta, dan Alessandra Langit Bijak



Gambar 2.4 Poster Film Segara

Sumber: <https://film.umn.ac.id/students-works/segara/>

Film ini menceritakan mengenai seorang perempuan muda, Raras, yang merantau ke kota dan harus pulang ke kampung halamannya yang terletak di daerah pesisir laut untuk melakukan tahlilan 40 hari meninggalnya sang Bapak. Namun, segala ekspetasinya dalam kepulangannya, serta luapan kerinduan akan rumahnya dan Almarhum Bapak harus dipatahkan karena keinginan ibunya, Ratih, untuk menikah lagi dengan seorang bernama Wahyu. Dengan ditambahkan kehadiran Wahyu yang di mata Raras ingin menggantikan posisi Bapak, Raras dipenuhi dengan rasa kecewa dalam perjalanannya untuk mempersiapkan tahlilan 40 hari untuk Almarhum Bapak. Raras diliputi rasa dilema untuk harus memilih terus menghidupkan kembali

sosok Bapaknya di kengah keluarga atau Ia harus merelakan kepergian bapaknya dan menerima pilihan ibunya (*Film & Televisi UMN*, n.d.).

3. Have Punk, This Day? Oleh Dina Sabrina



Gambar 2.5 Poster Film Have Punk, This Day?
Sumber: <https://film.umn.ac.id/students-works/have-punk-this-day/>

Punk merupakan salah satu sub-kultur yang berasal dari negara Inggris yang merupakan gerakan perlawanan yang tidak bisa disepelekan. Sub-kultur ini diadopsi diberbagai negara dengan salah satunya Indonesia. *Punk* diartikan bukan sebagai sebuah *genre* atau komunitas, namun sebagai gaya hidup yang dengan seiring berjalannya waktu bukanlah lagi merupakan hal yang “aneh”. Dari era akhir orde baru dan era digital sekarang ini banyak perubahan skena alami mulai dari gaya berpakaian, jenis musik, *gigs*, perilaku, perlawanan, dan lain-lain. Film ini menceritakan perkembangan perjalanan skena *punk* dari sisi-sisi berbeda untuk memperlihatkan perubahan-perubahan dari akhir orde baru hingga era digital dengan melibatkan beberapa narasumber serta asip pendukung seperti *zine*, foto dan video, poster, dan lain-lainnya (*Film & Televisi UMN*, n.d.).

Berikut merupakan beberapa prestasi yang dimiliki atau didapatkan oleh Program Studi Film UMN.

1. *Official Selection* kategori *Short Film* pada kompetisi Tokyo Film Awards 2022 (2 Februari 2022) secara berkelompok yang terdiri atas; Michael Adi

Sanjaya, Yehuda Kenanya, Kelvin Nathanael Suryanto, Johanes Rendy Gustantio, Janice Pulcheria, Jonathan Pondaag, Maximillian.

2. *1st Runner Up* kategori video pada kompetisi Lomba Video HUT Kota Tangerang ke-29 (Februari-Maret 2022) secara individu oleh Akhmad Firdaus.
3. *Best Short Animation Film* kategori Animasi Pendek pada kompetisi Film Festival Indonesia 2022 (22 November 2022) secara berkelompok yang terdiri atas; Faiz Azhar, Fabian Emilio, Falmahyra Kezia AzZahra, Angie Audelia Effendy, Fajar Ponco Suryo.
4. *Champion* kategori Lomba Video pada kompetisi Lomba Video Cerita Kampungku 2022 (1 April 2022) secara individu oleh Akhmad Firdaus
5. *Official Selection* kategori *Indie Movie* pada kompetisi Lomba Indie Movie Competition Documentary – TEBAS 2022 (September 2022) secara individu oleh Celivia.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA